

LAPORAN KEGIATAN PKM

**PEMBINAAN KEROHANIAN BERUPA KAJIAN KULTUM SHALAT
ZUHUR DI MASJID ULUL ALBAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : ANANDITA YAHYA, M.Pd.

NIP : 199801032025051004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
TA 2025/2026**

Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pembinaan Kerohanian Berupa Kajian Kultum Shalat Zuhur di Masjid Ulul Albab UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

Segenap pujian dan syukur kita haturkan kepada Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, karena berkat nikmat dan karunia-Nya kita dapat menjalani berbagai aktivitas kehidupan terkhusus menjalankan berbagai kegiatan kita sebagai Aparatur Sipil Negara. Selawat dan salam semoga mari selalu kita hadiahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah Saw., keluarganya, sahabatnya, serta semua orang yang patuh kepada ajaran Islam.

Pembinaan kerohanian berupa kajian atau kultum shalat Zuhur adalah kegiatan pembinaan iman dan akhlak yang dilaksanakan secara rutin setelah pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Kegiatan ini berbentuk ceramah singkat berdurasi lima hingga sepuluh menit yang berisi nasihat keagamaan, penguatan spiritual, serta motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah di tengah kesibukan harian. Melalui kultum yang ringkas dan terarah, peserta diajak untuk memperdalam pemahaman agama, memperbaiki akhlak, serta membiasakan diri dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini juga bertujuan menciptakan suasana religius di lingkungan kerja, sekolah, atau instansi, sekaligus memberikan jeda spiritual sebagai sarana muhasabah diri di tengah rutinitas. Dengan dilaksanakan secara kontinyu, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih baik, meningkatkan kedisiplinan ibadah, dan menumbuhkan kualitas ketakwaan secara menyeluruh.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pembinaan kerohanian berupa kajian atau kultum shalat Zuhur diposisikan sebagai sebuah intervensi edukatif sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi spiritual. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, pembentukan karakter, dan pengembangan etos religius dalam konteks institusional. Melalui penyampaian materi keislaman secara ringkas, terjadwal, dan konsisten, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kesadaran beragama, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta menciptakan kultur keagamaan yang kondusif. Dengan demikian, kultum shalat Zuhur menjadi instrumen penting dalam upaya pembinaan spiritual yang berdampak.

Penulis mendapatkan jadwal untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembinaan kerohanian berupa kajian atau kultum shalat Zuhur pada Kamis, 11 September 2025 yang bertempat di Masjid Ulul Albab UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Kampus I : Jalan Pendidikan Gegeran Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gunung Aul Kubang Putih
Kubang Agam - Sumatera Barat - Telpun / Fax : (0762) 23871
Website : <http://uinbukittinggi.ac.id> / Email : info@uinbukittinggi.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-2793.4/Un.26/KP.01.2/09/2025

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka program peningkatan kerohanian bagi keluarga besar Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
2. Maka perlu ditetapkan narasumber kegiatan dimaksud;
- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
2. Instruksi Pimpinan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

Memberi Tugas

- Kepada** : 1. **Anandita Yahya, M.Pd** / NIP. 199801032025051004/ Calon Dosen Asisten Ahli pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.
- Untuk** : 2. Menjadi **Narasumber Pembinaan Kerohanian berupa Kajian Kultum Shalat Zhuhur** di Masjid Ulul Albab Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang dilaksanakan pada Tanggal 11 September 2025.
3. Menulis laporan setelah melaksanakan kegiatan dimaksud

Bukittinggi, 11 September 2025

An. Rector,
Kepala Biro LIAPK



Eramil Jantan Abdullah

Tembusan Yth :
- Rektor sebagai laporan

**RAB Pengabdian kepada Masyarakat (Pembinaan Kerohanian Berupa Kajian
Kultum Shalat Zuhur di Masjid Ulul Albab)**

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol	Biaya Satuan	Total
Penyusunan Naskah	ATK	Penyusunan Naskah	Paket	1	100.000	100.000
Transport	ATK	Pembuatan Proposal	Paket	1	100.000	100.000
Total						200.000

6 Syarat Penuntut Ilmu

Oleh: Anandita Yahya, M.Pd.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾ (١٢٢)

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (Q.S. At-Taubah: 122).

Ada beberapa hal yang harus kita miliki sebagai penuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Zarnuji dalam kitabnya Ta’lim Mutaallim, sebagai berikut:

a. Zakah (Kecerdasan / Akal yang Sehat)

Ilmu adalah cahaya, dan cahaya hanya bisa masuk pada hati dan akal yang jernih. Imam Zarnuji menekankan pentingnya menggunakan akal untuk berpikir, merenung, dan memahami. Kecerdasan bukan berarti harus jenius, tapi bagaimana kita menggunakan akal dengan benar, tidak malas berpikir, dan terbuka terhadap kebenaran. Dalam Al-Qur’an, Allah sering mengingatkan: “Afalā ta‘qilūn?” — “Tidakkah kalian menggunakan akal?”

b. Hirs (Kesungguhan dan Keinginan yang Kuat)

Tanpa semangat, seseorang tidak akan sampai pada tujuan. Banyak orang pandai, tapi gagal karena malas dan tidak sungguh-sungguh. Kesungguhan berarti memiliki tekad untuk terus belajar, walau sulit, walau banyak gangguan. Imam Zarnuji menulis: “Barang siapa bersungguh-sungguh, ia akan berhasil. Barang siapa malas, ia akan gagal.” Jadi, semangat adalah bahan bakar utama bagi penuntut ilmu.

c. Shabr (Kesabaran)

Menuntut ilmu tidak bisa instan. Ia butuh waktu, proses, bahkan pengorbanan. Ada kalanya kita lelah membaca, diuji dengan ekonomi, atau dicela oleh orang lain. Semua itu harus dilalui dengan sabar. Ilmu diperoleh dengan belajar, dan kesabaran adalah kunci keberhasilan.” Kesabaran inilah yang membuat ilmu melekat dalam hati dan amal.

d. Bulghah (Bekal yang Cukup)

Belajar juga butuh bekal. Bekal ini bukan sekadar harta, tapi juga waktu, tenaga, kesehatan, dan kesempatan. Imam Zarnuji mengingatkan, tanpa bekal, belajar bisa terhambat. Misalnya, orang yang tidak menjaga kesehatannya akan sulit konsentrasi. Atau orang yang sibuk dengan urusan duniawi berlebihan akan kehilangan waktu belajar. Jadi, menyiapkan bekal secukupnya adalah bagian dari ikhtiar.

e. Irsyād al-Ustād (Bimbingan Guru)

Guru adalah pemandu jalan. Banyak orang tersesat karena belajar tanpa bimbingan. Kitab bisa dibaca sendiri, tetapi pemahaman yang benar hanya bisa diperoleh dari guru. Dalam sebuah syair disebutkan: “Barang siapa belajar tanpa guru, maka gurunya adalah setan.” Guru tidak hanya memberi ilmu, tapi juga adab. Karena itu, Imam Zarnuji menekankan pentingnya menghormati dan mengambil doa restu dari guru agar ilmu menjadi berkah.

f. Ṭūl al-Zamān (Waktu yang Panjang / Istiqamah)

Ilmu tidak bisa diperoleh secara cepat. Membaca sekali tidak cukup, menghafal sebentar tidak bertahan lama. Dibutuhkan waktu panjang, pengulangan, dan istiqamah. Seperti menanam pohon: butuh waktu lama sebelum berbuah. Demikian pula ilmu, ia butuh proses panjang sebelum benar-benar melekat dalam jiwa. Orang yang terburu-buru ingin cepat pintar, biasanya hanya dapat sedikit dan cepat lupa. Tetapi orang yang sabar dan istiqamah, insyaAllah akan berbuah keberhasilan.

